

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah penulis lakukan seperti yang tergambarkan pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia kaum fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang ‘bertingkah laku’ itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode pewawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.¹

Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti ingin lebih menyentuh ke aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara statistik dan matematis yang terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara

¹Robert Bogdan & Steven J. Taylor. "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to qualitative research methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences.*, ed Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 18-19.

holistik (utuh). Hal ini diperkuat oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."² Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).³ Penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, dan menelaah tentang "Strategi Guru PAI dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Pada Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan

². Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³. Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.⁵

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya:

1. Penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks;
2. Bersifat induktif-deskriptif;
3. Memerlukan waktu yang panjang;
4. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar;
5. Informannya '*maximum variety*';
6. Berorientasi pada proses;
7. Penelitiannya berkonteks mikro.⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multi kasus di mana subjek yang diteliti adalah SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),

5

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

B. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.⁸

⁷. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁸Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada siswa dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek, yang keduanya berlokasi wilayah kecamatan Kabupaten Trenggalek. Letak kedua sekolah berada di kabupaten Trenggalek. SMPN 1 Pogalan berada di Jln. Raya Tulungagung. Desa Bendorejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Nomor Telepon (0355) 791454. Sementara alamat SMPN 1 Durenan di Jln. Raya Durenan. Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Nomor Telepon (0355) 879508.

⁹Tanzeh, *Metodologi ...*, 70.

Keduanya memiliki keunikan masing-masing, seperti halnya di SMPN Pogalan Trenggalek terkenal akan kedisiplinan yang sangat baik. Bisa dilihat dari bagaimana kualitas guru serta murid yang bersaing ketat dalam mencapai prestasi. Hal unik yang pernah saya ketahui dari sekolah ini adalah tiap pagi saat murid hendak ke sekolah, guru berjajar di depan pintu gerbang untuk memnyalimi murid-murid yang akan memasuki area sekolah. Dan juga ketika guru yang menaiki motor pribadi hendak masuk ke sekolah, mereka akan menuntun sampai ke tempat parkirnya.

Sementara di SMPN 1 Durenan Trenggalek juga memiliki keunikan yang menurut saya ini juga patut dicontoh oleh sekolah lainnya. Banyak prestasi yang mereka dapatkan. Dan juga SMPN 1 Durenan Trenggalek ini terkenal akan keunggulan prestasinya se-Kabupaten Trenggalek. Dan guru-guru PAI yang selalu menginovasi proses belajar mengajar siswa agar suasana didalam kelas selalu aktif.

Dapat kita lihat dari berbagai sisi ada beberapa yang memiliki kesamaan dari kedua sekolahan ini. Baik dari kedisiplinannya dan juga keadaan sekolah yang terlihat tertib. Serta kualitas guru PAI juga tidak diragukan lagi. Bahkan kedua sekolahan ini banyak yang menganggapnya sebagai sekolahan umum namun berasa seperti sekolah madrasah

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat

teori.¹⁰ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni nilai-nilai keagamaan dalam sekolah umum. Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama pada siswa di lembaga masing-masing melalui interview dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

¹⁰Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisa isi media¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹³

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar.¹⁴ Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

¹³Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*¹⁵ Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 318.

wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

Key informan ada Kepala Sekolah SMPN 1 Pogalan Trenggalek Bapak Tulus, Kepala Sekolah SMPN 1 Durenan Trenggalek Bapak Drs. Kamto, M. Pd. I, Guru-guru PAI SMPN 1 Pogalan Trenggalek dan Guru-guru PAI SMPN 1 Durenan Trenggalek, serta Murid-murid SMPN 1 Pogalan Trenggalek dan SMPN 1 Durenan Trenggalek.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁶ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data

¹⁶Bogdan dan Biklen, *Qualitative ...*, 97-102.

tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera dan lembar *fieldnote*.

F. Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.¹⁷ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁸

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²⁰

¹⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

¹⁹*Ibid.*, 336.

²⁰Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Studi Multi Situs di SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek. Peneliti dalam menganalisis, melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).²¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi,

²¹ Miles M.B dan Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis* (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.

selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna

²² *Ibid.*, 21-22.

atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

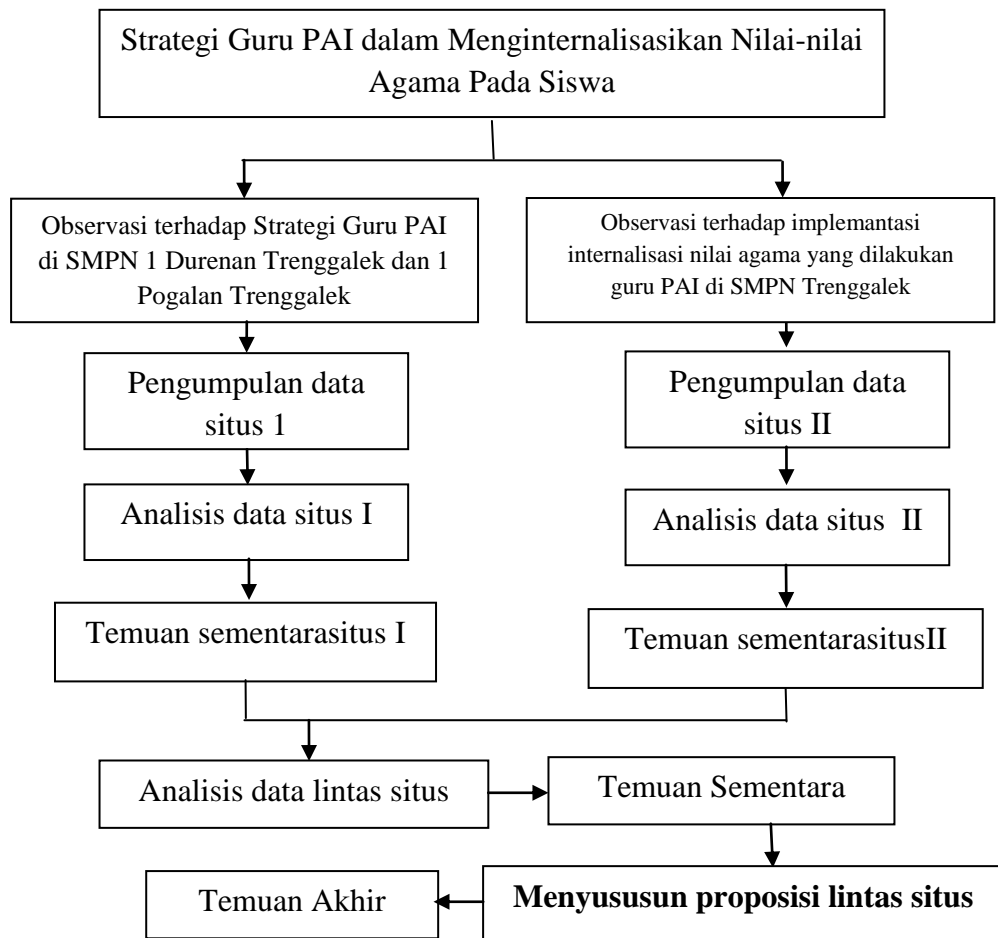
2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengcrosscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama*, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferability*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas ampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.²³

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 173.

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber Berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda, yaitu Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan peserta didik.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

²⁵ Ibid., 330.

2. Triangulasi Metode/Teknik Berarti membandingkan dan mengecekbalik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berdeda-beda. Dalam Hal ini peneliti melakukan pengamatan samapai menemukan data yang benar.
3. Triangulasi waktu Berarti peneliti meleakukan pengecekan data dengan waktu yang Berbeda.Pengamatan tidak hnya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti diberikan Rentan waktu dua bulan mulai tanggal 21 Maret 2018 – 31 Mei 2018.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁶ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

4. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan.²⁷ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penajakan alat peneliti, mencakup

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007), 310

observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik penelitian di SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Tulungagung, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di SMPN 1 Durenan Trenggalek dan SMPN 1 Pogalan Tulungagung.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.